

**SEJARAH YAYASAN MAJLIS TAFSIR AL-QUR'AN (MTA) DI
KABUPATEN SRAGEN PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 1971-1993**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

Oleh:

Oktavia Prastyaningrum

NIM.: 13120046

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2017**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Oktavia Prastyaningrum
NIM : 13120046
Jenjang/Jurusan : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 30 Mei 2017

Saya yang menyatakan,



Oktavia Prastyaningrum
NIM. 13120046

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Oktavia Prastyaningrum
NIM : 13120046
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

Dengan ini menyatakan saya benar-benar berjilbab dengan kesadaran tanpa paksaan. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan maka saya tidak akan menuntut kepada Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam Ijazah Strata Satu saya).

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran ridha Allah Swt.

Yogyakarta, 30 Mei 2017

Yang Membuat Pernyataan


Oktavia Prastyaningrum
NIM. 13120046

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Adab dan
Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

**SEJARAH YAYASAN MAJLIS TAFSIR AL-QUR'AN (MTA) DI
KABUPATEN SRAGEN PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 1971-1993**

yang ditulis oleh:

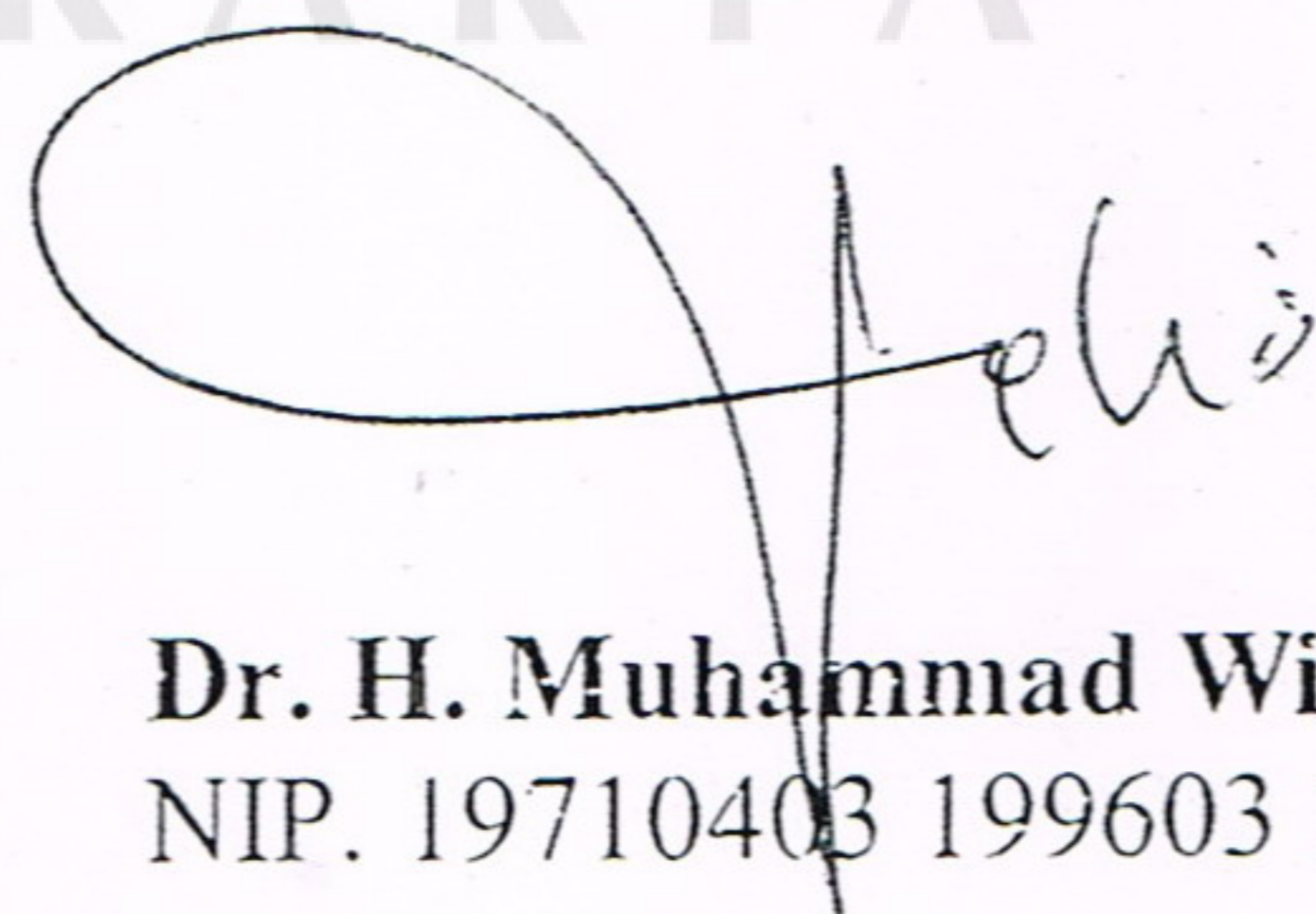
Nama : Oktavia Prastyaningrum
NIM : 13120046
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 30 Mei 2017

Dosen Pembimbing



Dr. H. Muhammad Wildan, MA.
NIP. 19710403 199603 1 001



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-317/Un.02/DA/PP.00.9/06/2017

Tugas Akhir dengan judul : SEJARAH YAYASAN MAJLIS TAFSIR AL-QUR'AN (MTA) DI KABUPATEN SRAGEN PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 1971-1993

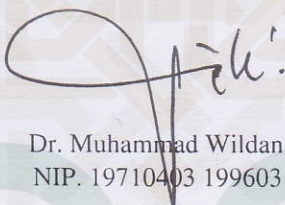
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : OKTAVIA PRASTYANINGRUM
Nomor Induk Mahasiswa : 13120046
Telah diujikan pada : Jumat, 09 Juni 2017
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta


TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang



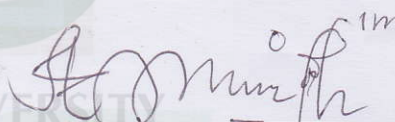
Dr. Muhammad Wildan, M.A.
NIP. 19710403 199603 1 001

Penguji I



Prof. Dr. H Dudung Abdurrahman, M.Hum.
NIP. 19630306 198903 1 010

Penguji II



Siti Maimunah, S.Ag. M.Hum.
NIP. 19710430 199703 2 002

Yogyakarta, 09 Juni 2017
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
DEKAN



Prof. Dr. H. Alwan Khoiri, M.A.
NIP. 19600224 198803 1 001

MOTO

“Dan jika Tuhanmu menghendaki, tentu Dia jadikan manusia umat yang satu, tetapi mereka senantiasa berselisih (pendapat)”

- Q. S. Hud (11) : 118 -

“Jangan jadikan perbedaan pendapat sebagai sebab perpecahan dan permusuhan. Karena yang demikian itu merupakan kejahatan besar yang bisa meruntuhkan bangunan masyarakat dan menutup pintu kebaikan di penjuru mana saja.”

- Hasyim Asy’ ari (Pendiri Nahdlatul Ulama) -

“Kasih sayang dan toleransi adalah kartu identitas orang Islam”

- Ahmad Dahlan (Pendiri Muhammadiyah) -

“The highest result of education is tolerance”

- Helen Keller -

“Tugas maha besar generasi kita adalah mewariskan toleransi bukan kekerasan”

- Ridwan Kamil (Walikota Bandung) -

“Iman dapat menjadikan manusia sadar bahwa manusia pada dasarnya setara dan titik pembedanya hanya terletak pada takwa, tetapi iman yang tertutup senantiasa mengotak-kotakkan umat manusia menjadi “kita” dan “mereka” di mana yang satu berada di sini dan yang lain berada di sana; kita di surga dan mereka di neraka”

- Irwan Masduqi (Penulis Buku “Berislam Secara Toleran”) -

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Almamaterku Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Bapak, Ibu, kedua kakak, dan seluruh keluarga
Teman-teman seperjuangan SKI 2013
Semua guru yang sangat berpengaruh besar bagi peneliti
Semua teman peneliti di mana saja yang selalu memberikan semangat



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

SEJARAH YAYASAN MAJLIS TAFSIR AL-QUR'AN (MTA) DI KABUPATEN SRAGEN PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 1971-1993

Yayasan Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA) merupakan gerakan dakwah Islam yang berkonsentrasi ingin mengembalikan ajaran Islam kepada sumber rujukan utama, yaitu al-Quran dan as-sunnah. MTA yang muncul pada akhir abad ke-20 ternyata mendapatkan antusiasme di wilayah yang masih kental dengan budaya Jawa, meskipun dikenal keras dalam memerangi *takhayul*, *bid'ah*, dan *churafat* (TBC). Kabupaten Sragen adalah salah satu basis MTA di wilayah eks *Keresidenan* Surakarta, Jawa Tengah, yang mengalami perkembangan cukup pesat. Namun demikian, keberadaan MTA di Sragen juga tidak terlepas dari respons negatif, terutama di Kecamatan Tanon yang sempat muncul gesekan dengan masyarakat sekitar. Penelitian ini merupakan studi sejarah yang membahas tentang MTA di Sragen dengan menggunakan bantuan pendekatan sosiologi dan teori *resource mobilization* sebagai alat analisisnya. Kedua alat analisa tersebut membantu peneliti untuk merekonstruksi sejarah dengan memahami penyebaran MTA yang dapat memberikan pengaruh bagi keagamaan masyarakat, munculnya perselisihan, dan faktor yang mendukung kemajuan MTA yang dilihat dari fakta sosial yang terjadi di Sragen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi masyarakat sangat mempengaruhi perkembangan dan dinamika MTA di Sragen. MTA cenderung berkembang pesat di lingkungan Muhammadiyah dibandingkan di lingkungan NU yang mendapatkan tantangan keras. Akan tetapi, beberapa faktor pendukung, seperti struktural, finansial, kultural, dan sosial, sangat menunjang kemajuan MTA di Sragen.

Kata kunci : *Islam Puritan, Gerakan Dakwah, Akomodatif, Konfrontatif*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi ini mengacu pada hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

ا	a	خ	kh	ش	sy	غ	g	ن	n
ب	b	د	d	ص	ṣ	ف	f	و	w
ت	t	ذ	ẓ	ض	ḍ	ق	q	ه	h
ث	s	ر	r	ط	ṭ	ك	k	ء	'
ج	j	ز	z	ظ	ẓ	ل	l	ي	y
ح	ḥ	س	s	ع	'	م	m		

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم
الحمد لله رب العالمين و به نستعين على أمور الدنيا و الدين
والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد
و على آله و أصحابه أجمعين

Segala puji hanya milik Allah Swt., Tuhan Pencipta dan Pemelihara alam semesta. Shalawat dan salam semoga terlimpah kepada Baginda Rasulullah saw., manusia pilihan pembawa rahmat bagi seluruh alam.

Skripsi yang berjudul “Sejarah Yayasan Majelis Tafsir Al-Qur’an di Kabupaten Sragen Provinsi Jawa Tengah Tahun 1971-1993” ini merupakan upaya peneliti untuk memahami suatu gerakan dengan corak pemurnian yang muncul pada akhir abad ke-20, dapat beradaptasi dan maju di tengah kondisi keagamaan masyarakat yang telah memiliki ideologi yang kuat. Kenyataannya bahwa proses penelitian skripsi ini tidak semudah yang dibayangkan. Banyak kendala yang dihadapi peneliti selama proses pengumpulan sumber dan penyusunannya, sehingga hasil penelitian ini masih banyak kekurangan yang perlu diberi kritik dan masukan.

Skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Berkaitan dengan hal tersebut, maka peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Alwan Khoiri, MA., selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Dra. Himayatul Ittihadiyah, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Drs. Sujadi, MA., selaku Dosen Pembimbing Akademik SKI C yang senantiasa memotivasi peneliti dan teman-teman untuk menjadi lebih baik.
5. Dr. H. Muhammad Wildan, MA., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang banyak memberikan masukan dan arahan kepada peneliti di tengah kesibukannya sebagai akademisi. Semoga jerih payah beliau mendapat balasan dari Allah Swt.
6. Segenap dosen Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu. Peneliti sangat berterimakasih atas ilmu yang telah diberikan. Tanpa mereka, peneliti tidak akan termotivasi untuk bersemangat menuntut ilmu di Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam. Semoga Allah Swt. membalas kebaikan bapak-ibu semuanya dan selalu mendapatkan rahmat-Nya.
7. Segenap pegawai Tata Usaha dan jajarannya di Fakultas Adab dan Ilmu Budaya yang telah membantu proses penelitian.
8. Bapak, Ibu, dan kedua kakak peneliti yang selalu memberikan dukungan moril dan materiil, sehingga skripsi ini dapat terlaksana sampai selesai. Apapun yang terjadi, peneliti sangat bersyukur telah lahir dalam keluarga ini. Tidak lupa segenap keluarga besar peneliti yang berada di Sragen, Solo, Boyolali, Semarang, Yogyakarta, dan Temanggung, yang selalu memberikan bantuan dan doa.
9. Seluruh narasumber dan pihak yang telah membantu proses penelitian.

10. Teman-teman SKI 2013, khususnya kelas C, yang tidak henti-hentinya menyemangati satu sama lain, terutama Adel, Mila, Sumi, Bunga, Genduk, Ulul, Atik, Itoh, Faizah, Ardian, Aswin, Azis, Bayu, Faiz, Huda, Ibnu, Isak, Khairil, Okta, Turnomo, Zaki, dan sebagainya. Terima kasih sudah menjadi sahabat yang baik selama hampir 4 tahun. Semoga kita dipertemukan bersama kembali dalam keadaan yang lebih baik.
11. Teman-teman EXACT UIN Sunan Kalijaga, khususnya Tika, Arfa, Santi, dan sebagainya, meskipun peneliti sudah lama tidak aktif tetapi komunikasi dan silaturahmi masih tetap terjaga. Teman-teman ASMA, terutama mbak Ummu Salamah yang banyak memberi masukan bagi peneliti.
12. Teman-teman KKN UIN Suka angkatan 89 kelompok 136 yang berjuang bersama selama sebulan di Plengan, yaitu Amel, Erni, Winda, Paryanti, Husni, Ansar, dan Farhan.
13. Keluarga besar kos Darul Firdaus yang telah memberikan banyak ilmu kepada peneliti, terutama Ustazah Nurus Sa'diyah yang tidak henti-hentinya mendorong kami untuk tidak melupakan ngaji. Tak lupa kepada teman kos saya, Nidda dan Anik, yang dari sejak awal menjadi mahasiswa sampai sekarang banyak mengajarkan bahasa Arab dan teman diskusi saat di kos. Semoga pertemanan ini bisa sampai seterusnya.
14. Teman-teman SD Negeri 11 Sragen, SMP Negeri 2 Sragen (Sonia, Hidayah, dan sebagainya), dan MA Negeri 1 Sragen ('Aisah, Shonnia, Elis, Leni, Nunung, Suci, Mira, dan sebagainya).

Atas doa, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak di atas, peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam skripsi ini, maka diharapkan masukan dan saran bagi pembaca agar menjadi karya yang lebih baik. Akhirnya peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita sekalian. Amin.

Yogyakarta, 30 Mei 2017

Peneliti,



Oktavia Prastyaningrum
NIM. 13120046

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iii
HALAMAN NOTA DINAS	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
 BAB I : PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Landasan Teori.....	14
F. Metode Penelitian	17
G. Sistematika Pembahasan.....	19
 BAB II : KARAKTERISTIK KABUPATEN SRAGEN	 21
A. Kondisi Geografis dan Demografis Kabupaten Sragen	21
B. Kondisi Sosial, Budaya, dan Agama Masyarakat Kabupaten Sragen	28
 BAB III : PERGERAKAN MTA DI KABUPATEN SRAGEN (1971-1993)	 42
A. Awal Kemunculan Rintisan Pengajian MTA	42
1. Biografi Abdullah Tufail Saputra	43
2. Corak dan Strategi Dakwah Abdullah Tufail Saputra	46
B. Proses Perluasan MTA di Sragen	48
1. Periode Perintisan (1971-1975)	49
2. Periode Perkembangan Jumlah Siswa (1975-1980)	53
3. Periode Perluasan Cabang (1980-1993)	58
 BAB IV: PENCAPAIAN MTA DI KABUPATEN SRAGEN (1971-1993)	 64

A. Pengembangan Organisasi	64
B. Amal Usaha	71
1. Bidang Keagamaan	71
2. Bidang Pendidikan	74
3. Bidang Sosial	77
C. Respons Masyarakat	78
1. Kalangan Islam Tradisional dan Modern	79
2. Pemerintah	83
BAB V : PENUTUP	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN-LAMPIRAN	93
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	124


 STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Kependudukan Kabupaten Sragen (1985)	23
Tabel 2. Data Pemeluk Agama Masyarakat Sragen (1985)	30
Tabel 3. Jumlah Tempat Peribadatan Umat Islam di Sragen (1985)	32
Tabel 4. Lembaga Pendidikan Muhammadiyah di Sragen	35
Tabel 5. Jumlah Pondok Pesantren Nahdlatul Ulama di Sragen	38



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Informan	93
Lampiran 2. Peta Kabupaten Sragen	94
Lampiran 3. Foto Abdullah Tufail Saputra	95
Lampiran 4. Foto Kantor Pusat MTA Lama	96
Lampiran 5. Foto Pengajian MTA Pada Masa Tufail	97
Lampiran 6. Foto Proses Pembuatan Brosur Pengajian MTA	98
Lampiran 7. Foto Gedung MTA Baru	99
Lampiran 8. Surat Keterangan Terdaftar	100
Lampiran 9. Dokumen Susunan Pengurus MTA Perwakilan Sragen	101
Lampiran 10. Foto Masjid Agung Gemolong	102
Lampiran 11. Foto Gedung Cabang Pertama MTA Sragen	103
Lampiran 12. Foto SMP MTA Gemolong	104
Lampiran 13. Foto SDIT MTA Gemolong	105
Lampiran 14. Foto Gedung MTA Cabang Ngrampal	106
Lampiran 15. Foto Masjid MTA Cabang Ngrampal	107
Lampiran 16. Bagan Struktur Pengajian MTA	108
Lampiran 17. Jumlah Cabang MTA di Kabupaten Sragen (2015)	109
Lampiran 18. Pedoman Pertanyaan Wawancara	110
Lampiran 19. Transkrip Wawancara	111

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehadiran Islam di Jawa pada awalnya tidak mudah diterima karena masyarakat telah memiliki kepercayaan yang diturunkan sejak nenek moyang. Namun demikian, ketika para pendakwah menyampaikan Islam secara harmonis dengan tradisi, masyarakat mulai menerima Islam sebagai agamanya.¹ Hal tersebut memunculkan berbagai bentuk asimilasi antara budaya Jawa dan budaya Islam yang tercermin dalam berbagai ritual, seperti tradisi pada siklus kehamilan, perkawinan, dan kematian.²

Bentuk Islam yang sangat sinkretis terhadap budaya Jawa turut memunculkan kalangan muslim yang kritis terhadap praktik keagamaan yang berkembang di masyarakat. Kalangan tersebut menganggap bahwa umat Islam di Indonesia masih banyak yang belum memahami al-Quran, karena hanya mengikuti agama nenek moyang yang terkontaminasi dengan praktik syirik dan *bid'ah*.³ Abad ke-20 mulai bermunculan kelompok muslim yang memiliki misi

¹ Muhammad Sholikin, *Ritual dan Tradisi Islam Jawa* (Jakarta: Narasi, 2010), hlm. 19.

² Berbagai tradisi yang berkembang di dalam masyarakat Jawa berhubungan dengan siklus kehidupan manusia. Beberapa ritual dan doa sangat terkait dengan selamat (*slametan*, *wilujengan*), kenduri atau sedekahan, dengan memakai berbagai macam benda ataupun makanan sebagai wujud pengabdian dan ketulusan penyembahan kepada Allah. Lihat Muhammad Sholikin, *Ritual dan Tradisi Islam Jawa*, hlm. 28 dan 49.

³ *Bid'ah* secara etimologi (bahasa) berasal dari kata *al-Bâdi`u*, *al-Mubdi`u*, dan *al-Mubtadi`u*, yang artinya sesuatu yang menjadi awal permulaan. *Bid'ah* secara terminologi (istilah) terdapat banyak pendapat yang mengartikannya. Imam Syafi'i menjelaskan bahwa *bid'ah* merupakan segala sesuatu yang diada-adakan setelah zaman Rasulullah saw., baik yang terpuji maupun yang tercela, sedangkan Ibnu Taimiyah menjelaskan bahwa *bid'ah* adalah amal ibadah

ingin memurnikan praktik keagamaan masyarakat yang dinilai jauh dari ajaran Islam yang asli, seperti Muhammadiyah (1912), Persis (1923), dan pada tahun 1970-an muncul pula Yayasan Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA).

MTA dirintis oleh seorang mubalig keturunan Pakistan bernama Abdullah Tufail Saputra di Surakarta pada akhir abad ke-20.⁴ MTA sejak awal memposisikan dirinya sebagai sebuah lembaga pendidikan dan dakwah islamiah yang memiliki misi ingin mengajak masyarakat Islam kembali kepada al-Quran dan as-sunnah. Tufail sebagai perintis, menjalankan misinya dengan metode pengkajian tafsir ayat-ayat al-Quran dan hadis yang telah ada dengan menyusunnya dalam sebuah brosur.⁵ Metode tersebut dilakukan karena menurutnya kemerosotan moral umat Islam disebabkan kurangnya pemahaman terhadap al-Quran, selain itu masyarakat masih banyak yang mencampurkan agama dan tradisi *bid'ah*.⁶

Pengkajian Tufail tidak hanya berkembang di Surakarta saja. Profesinya sebagai seorang saudagar sekaligus pendakwah yang sering melakukan perjalanan

yang tidak disyariatkan Allah dan Rasul-Nya. Lihat www.pustakaimamsyafii.com/definisi-bidah.html, diakses pada tanggal 22 Maret 2017.

⁴ MTA sudah sejak tahun 1970-an dirintis oleh Abdullah Tufail Saputra melalui sebuah majelis pengajian di Surakarta (daerah Pasar Kliwon) dan beberapa daerah lainnya. Setelah pengajian tersebut berkembang dan telah diadakan rutin, atas dorongan dari beberapa siswanya, Tufail mulai mendaftarkan MTA menjadi sebuah yayasan untuk mendapatkan legalitas pada tanggal 23 Januari 1974. Lihat www.mta.or.id/sekilas-profil, diakses pada tanggal 17 September 2016.

⁵ Metode pengajaran yang diterapkan oleh Abdullah Tufail Saputra tidak berbeda dengan MTA pada masa Ahmad Sukina, yaitu dengan memakai media brosur yang berisi kumpulan ayat-ayat al-Quran dan hadis dengan tema yang sama. Brosur tersebut dijadikan media belajar siswanya pada saat pengajian, apabila belum memahami maksud dari sebuah ayat maka seorang siswa akan menanyakan langsung kepada gurunya (Tufail). Hasil wawancara dengan Agus Suhono (Ketua I MTA Perwakilan Sragen) di Gemolong, tanggal 28 Desember 2016.

⁶ Sunarwoto, "Gerakan Religio-Kultural MTA Dakwah, Mobilisasi, dan Tafsir Tanding", *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman Afkaruna*, Volume 8, Nomor 2, Juli-Desember 2012, hlm. 155.

di beberapa daerah, memungkinkan majelisnya tersebar luas. Beberapa daerah Jawa Tengah telah banyak jamaah yang mengikuti pengajian Tufail, salah satunya di Kabupaten Sragen.

Secara geografis, Kabupaten Sragen merupakan daerah Provinsi Jawa Tengah yang terletak di antara Karanganyar (Jawa Tengah) dan Ngawi (Jawa Timur). Letak wilayah Kabupaten Sragen yang berada di perbatasan Jawa Tengah dan Jawa Timur, menjadikan keagamaan masyarakat telah didominasi pada dua organisasi Islam yang berkembang cukup lama, yaitu Muhammadiyah (1926)⁷ dan Nahdlatul Ulama (1953).⁸ Kedua organisasi tersebut mengakar di Kabupaten Sragen melalui agenda keagamaan dan juga berbagai instansi, seperti sekolah, pondok, dan sebagainya. Namun demikian, di tengah masyarakat yang mayoritas Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama (NU), juga berkembang pesat suatu gerakan dakwah lain dari Surakarta yaitu MTA (1971).

MTA secara langsung menyebar di Sragen melalui pendirinya, Abdullah Tufail Saputra, tepatnya di Kecamatan Gemolong.⁹ MTA mendapat respon positif di Gemolong yang sebenarnya didominasi dari kalangan Muhammadiyah.¹⁰

⁷ www.sragen.muhammadiyah.or.id/content-3-det-sejarah-muhammadiyah-sragen.html, diakses pada tanggal 12 November 2016.

⁸ Nahdlatul Ulama (NU) telah dirintis di Sragen sejak tahun 1953 oleh K.H. Ismi ibn Usman (biasa disapa "Mbah Ismi") beserta kyai lainnya. Informasi dari Wiwik (Aktivis NU Sragen).

⁹ Pada tahun 1971, Tufail telah dikenal sebagai seorang mubalig oleh masyarakat Sragen (khususnya masyarakat Gemolong) karena sering berdakwah di Masjid Agung Gemolong di Kampung Kauman, Kecamatan Gemolong, Sragen. Kebanyakan yang mengikuti pengajian Tufail merupakan kalangan Muhammadiyah dan masyarakat sekitar. Pengajian tersebut rutin diadakan sekitar satu hingga dua bulan sekali. Hasil wawancara dengan Agus Suhono (Ketua MTA Perwakilan Sragen) di Gemolong, tanggal 28 Desember 2016.

¹⁰ Setelah MTA mulai berkembang menjadi sebuah kelompok yang terorganisasi, beberapa jamaahnya ada yang kembali menjadi aktivis Muhammadiyah seperti semula dan sebagian lagi tetap menjadi warga MTA. Ada pula aktivis Muhammadiyah yang awalnya hanya

Sebagian besar siswa pengajian binaan Tufail di Sragen merupakan orang-orang dari kalangan Muhammadiyah yang tertarik dengan ketegasannya saat berdakwah. Selanjutnya, beberapa kalangan Muhammadiyah mulai menjadi siswa militan sehingga turut mempunyai peranan bagi pendirian cabang MTA di sebelah timur Pasar Gemolong dan penyebarannya di Sragen secara luas. Meskipun terbilang cukup akomodatif, tetapi MTA yang berangsur-angsur menjadi sebuah kelompok yang terorganisasi, mulai memicu persoalan terutama setelah diresmikan menjadi sebuah yayasan pada tahun 1974. Banyaknya anggota Muhammadiyah yang bergabung dengan MTA, memunculkan keresahan terhadap eksistensi Muhammadiyah, khususnya di Gemolong. Orang-orang yang masih ingin memperjuangkan Muhammadiyah, memilih untuk meninggalkan rutinitasnya di MTA dan kembali aktif di organisasi Muhammadiyah.

Adanya perpecahan siswa MTA yang sebagian besar merupakan kalangan Muhammadiyah, tidak lantas mengakhiri pergerakan MTA di Sragen. Meskipun sejak tahun 1976 pengajian binaan Tufail sudah tidak lagi berlangsung di Gemolong, Sragen, tetapi siswanya tetap melanjutkan pengajian MTA dan membangun sebuah gedung pengajian secara mandiri. Hubungan antara MTA dan Muhammadiyah tetap bisa berjalan berdampingan, meskipun kerjasama yang terjalin antara keduanya tidak seintensif seperti sebelumnya.

Akan tetapi, respon masyarakat terhadap keberadaan MTA terlihat berbeda-beda. Perintisan MTA di kecamatan lain yang didominasi kalangan NU

menjadi simpatisan eksternal, tetapi kemudian mulai memantapkan diri ke MTA. Hasil wawancara dengan Agus Suhono (Ketua MTA Perwakilan Sragen) di Gemolong, tanggal 28 Desember 2016.

pada fakta sosialnya tidak terlalu mulus. Praktik MTA yang telah meninggalkan berbagai ritual keagamaan yang sudah cukup lama berkembang di masyarakat, seperti *slametan*, *tahlilan*, *yasinan*, dan sebagainya, dianggap menyinggung kalangan muslim tradisional. Perluasan cabang MTA di wilayah yang masih kental dengan ideologi keagamaan tradisional banyak diwarnai dengan tantangan fisik maupun non-fisik, salah satunya di Kecamatan Tanon. Sejak pendirian cabang MTA di Tanon pada tahun 1983, perkembangannya terlihat agak lambat karena mendapat respon penolakan yang cukup besar.¹¹

Meskipun perjalanan MTA di Kabupaten Sragen mengalami banyak pertentangan dengan masyarakat sekitar, tetapi pada akhirnya masih tetap bertahan bahkan semakin meluas.¹² Perkembangan tersebut semakin terlihat ketika Sragen dijadikan pusat pendidikan MTA berupa SMP MTA.¹³ Pembangunan SMP MTA tidak terlepas dari bantuan warga MTA Sragen yang turut memberikan tanah wakaf di Desa Gemolong, Gemolong, Sragen. Keberadaan SMP MTA di Sragen menjadi salah satu sarana perluasan dakwah,

¹¹ Mutohharun Jinan, "Kepemimpinan Imamah dalam Gerakan Purifikasi Islam di Pedesaan: Studi tentang Perluasan MTA Surakarta", disertasi Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013, tidak dipublikasikan, hlm. 99.

¹² Pada tahun 2015 penyebaran MTA di Kabupaten Sragen telah meluas di seluruh kecamatan, diantaranya Tanon, Gemolong, Gesi, Gondang, Jenar, Kalijambe, Karangmalang, Kedawung, Masaran, Miri, Mondokan, Ngrampal, Plupuh, Sambirejo, Sambungmacan, Sidoharjo, Sragen Kota, Sukodono, Sumberlawang dan Tangen. Bahkan menurut data yang berisi keanggotaan MTA dari 25 daerah perwakilan pada tahun 2009, terlihat jumlah warga MTA di Kabupaten Sragen menempati posisi pertama dengan banyak 4026 warga. Daerah lain yang memiliki warga MTA cukup banyak, antara lain : Karanganyar (3052 warga), Sukoharjo (3027 warga), Boyolali (3011 warga), Surabaya (2415 warga), Klaten (2215 warga), Wonogiri (1092 warga), Banjarnegara (1046 warga), Surakarta (1032 warga) dan Magelang (1021 warga). Sedangkan daerah perwakilan yang lainnya memiliki kisaran 259 hingga 866 warga MTA. Lihat Mutohharun Jinan, "Kepemimpinan Imamah", hlm. 157.

¹³ www.smpmtagemolong.sch.id, diakses pada tanggal 16 September 2016.

selain itu juga memperlihatkan bahwa eksistensi MTA di Sragen semakin pesat.¹⁴ SMP MTA tidak akan berdiri di Sragen, khususnya Gemolong, apabila di wilayah tersebut belum memiliki banyak jamaah ataupun simpatisan. Hal ini didasarkan salah satu komponen utama terbentuknya sekolah adalah siswa, maka tentu kebanyakan berasal dari keluarga para jamaah maupun simpatisan yang telah menerima keberadaan MTA. Mengingat MTA pada tahun 1993 masih terbilang baru, keberadaan sekolah tersebut merupakan pencapaian dakwah MTA yang mengarah pada kemajuan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengkaji sejarah MTA di Kabupaten Sragen sejak tahun 1971 sampai 1993 karena mengalami perubahan situasi dalam hal internal organisasi MTA dan respon masyarakat. Perkembangan MTA di Kabupaten Sragen juga terlihat cukup pesat. Meskipun sering terjadi kontra dengan masyarakat sekitar, tetapi tidak menjadikan perkembangan cabangnya stagnan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang proses munculnya suatu gerakan dakwah pada periode kontemporer, khususnya mengenai MTA yang masih menjadi konsen pembahasan dalam Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam.

¹⁴ MTA awalnya baru memiliki dua sekolah, yaitu SMA yang lebih awal dirintis pada tahun 1989 di Surakarta dan SMP berada di Kecamatan Gemolong, Sragen.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini mengambil judul “Sejarah Yayasan Majelis Tafsir Al-Qur’an (MTA) di Kabupaten Sragen Provinsi Jawa Tengah Tahun 1971-1993”. Dengan pengambilan judul tersebut, maka penelitian hanya dibatasi pada persoalan MTA yang ada di Sragen. Beberapa cabang MTA yang sudah ada sampai tahun 1993, antara lain: Gemolong, Ngrampal, Tanon, Masaran, dan Plupuh. Adapun fokus kajian dalam penelitian ini mencakup kondisi sosial-budaya dan keagamaan masyarakat, kemunculan MTA, dan perkembangannya yang dilihat dari sejarahnya.

Obyek temporal yang dijadikan batasan dalam penelitian ini, yaitu antara tahun 1971 sampai 1993. Tahun 1971 didasarkan pada awal kedatangan Abdullah Tufail Saputra untuk melakukan dakwah di Sragen, sehingga memberikan gambaran tentang proses perintisan MTA di wilayah ini. Adapun tahun 1993 didasarkan pada pendirian SMP MTA di Gemolong yang memperlihatkan bahwa tahun tersebut, Sragen dijadikan wilayah penting terutama sebagai pusat pendidikannya. Pengkajian MTA di Sragen pada periode 1971 sampai 1993 perlu dilakukan mengingat kemajuannya pada abad ke-21 pastinya tidak terlepas dari periode awal. Penting untuk melihat peristiwa masa lampau yang berpengaruh pada pesatnya MTA di Sragen pada masa sekarang.

Dari pembatasan masalah di atas, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi sosial-budaya dan keagamaan masyarakat Sragen pada tahun 1980-an?
2. Bagaimana pengaruh MTA terhadap masyarakat Islam di Kabupaten Sragen?
3. Bidang-bidang apa saja yang berhasil dikembangkan MTA di Kabupaten Sragen sampai tahun 1993?

C. Tujuan dan Kegunaan

Penulis memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Memahami dan menjelaskan kondisi sosial-budaya dan keagamaan masyarakat Sragen pada tahun 1980-an saat perintisan MTA.
2. Menjelaskan pengaruh MTA terhadap masyarakat Islam di Kabupaten Sragen .
3. Menjelaskan bidang-bidang yang berhasil dikembangkan MTA di Kabupaten Sragen sampai tahun 1993.

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi kegiatan akademik Sejarah dan Kebudayaan Islam, khususnya di Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, agar menambah pengetahuan tentang gerakan dakwah Islam di Indonesia, khususnya MTA. Mengingat MTA merupakan salah satu pembahasan yang dikaji dalam mata kuliah Sejarah Islam Masa Kontemporer, maka diharapkan penelitian ini dapat menambah pemahaman

tentang bab tersebut. Penulis juga berharap penelitian ini dapat dijadikan salah satu pertimbangan untuk menuliskan sejarah Islam pada masa kontemporer yang belum banyak dirambah oleh mahasiswa SKI UIN Sunan Kalijaga, khususnya mengenai kelompok keagamaan Islam di suatu daerah. Setiap daerah pasti memiliki sebuah kelompok keagamaan yang memiliki ciri khas masing-masing yang penting untuk ditulis sejarahnya dan didukung dengan data primer yang masih memungkinkan dicari.

Sebagaimana kegunaan karya tulis sejarah pada umumnya, hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi kontribusi pemikiran di sekitar masalah yang serupa bagi masa kini dan masa mendatang. Dalam sejarah khususnya menurut pola gerak siklus, suatu peristiwa memungkinkan akan terulang kembali. Dengan demikian, hasilnya dapat menjadi bahan pertimbangan dan pemahaman oleh pihak-pihak terkait atau berkepentingan.

D. Tinjauan Pustaka

MTA merupakan salah satu gerakan dakwah yang masih menjadi perhatian. Beberapa karya tulis baik artikel, jurnal, skripsi, tesis, hingga buku telah banyak yang membahas tentang MTA, diantaranya:

Pertama, tulisan Muhammad Wildan yang berjudul “Mapping Radical Islam: A Study of The Proliferation of Radical Islam In Solo, Central Java” dalam Martin van Bruinessen, ed., *Contemporary Developments in Indonesian Islam Explaining the “Conservative Turn”*, yang diterbitkan oleh Institute of Southeast

Asian Studies, Singapura, 2013. Pada bagian pembahasan “Other Dakwah Activities In Solo: Majelis Tafsir Al-Qur’an And Jama’ah Gumuk”, Wildan mengawali tulisannya dengan menjelaskan karakteristik masyarakat Surakarta yang tidak terlalu terpengaruh oleh dua organisasi besar, seperti Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama. Walaupun daerah ini memiliki kawasan Kauman, tetapi masyarakat Surakarta tidak serta merta menjadikan Muhammadiyah sebagai basisnya, seperti Kauman Yogyakarta. Akan tetapi, ketika muncul organisasi Islam lain seperti Majelis Tafsir Al-Quran, masyarakat Surakarta dan sekitarnya justru menaruh perhatian yang sangat besar.

Pada tulisannya, Wildan menerangkan secara lengkap tentang awal mula perintisan MTA yang dipimpin oleh Abdullah Tufail. Dijelaskan bahwa Tufail merupakan anggota Muhammadiyah yang memilih untuk memisahkan diri dan membentuk MTA, karena Muhammadiyah dianggap kurang bersikap tegas terhadap praktik dan kepercayaan lokal. Sebelum mendirikan MTA, dijelaskan bahwa Tufail sebelumnya mendirikan sebuah forum pengajian di daerah Pasar Kliwon dan juga terlibat kerjasama dengan Abdullah Marzuki untuk mengembangkan Pondok Pesantren Modern Islam (PPMI) Assalam. Tulisan ini juga menjelaskan pula beberapa aspek mengenai MTA, seperti perkembangan MTA sejak tahun 2007 hingga 2011, solidaritas anggotanya, dan prinsip MTA yang disebutkan bukan merupakan gerakan radikal. Tulisan yang disajikan Wildan lebih memfokuskan pada kegiatan Abdullah Thufail Saputra di Surakarta sebelum mendirikan MTA dan sedikit menjelaskan perkembangan MTA pada tahun 2000-an.

Kedua, artikel yang ditulis Mutohharun Jinan yang berjudul “Kontestasi Muslim Puritan: Relasi Minoritas-Mayoritas Muslim Model Majelis Tafsir Al-Quran (MTA)” dalam *Jurnal Maarif Institute for Culture and Humanity*, Volume 7, Nomor 1, 2012. Artikel yang ditulis oleh Mutohharun lebih menitikberatkan pada perkembangan Majelis Tafsir Al-Quran yang diwarnai banyak konflik. Sebelum ke pembahasan inti, Mutohharun juga menyajikan awal mula perjalanan Abdullah Tufail sebelum mendirikan MTA. Sama seperti tulisan sebelumnya, artikel ini menjelaskan secara lengkap tentang seluk beluk konsep gerakannya dan pola penguatan jamaah sebagai alat pengukuhan dalam MTA. Sedikit disinggung mengenai kepemimpinan selanjutnya, yaitu Ahmad Sukina.

Hal yang ditonjolkan dalam artikel ini yaitu tentang konflik antara MTA dan PCNU wilayah Purworejo. Dakwah MTA yang dianggap sering menyinggung amalan masyarakat NU, menimbulkan ketegangan hingga penolakan dari masyarakat NU terhadap MTA di Purworejo. Konflik tersebut melibatkan banyak pihak, baik dari MTA, NU, dan pemerintah. Sangat rentannya konflik antara MTA dengan NU, maka Mutohharun dengan pendekatan sosiologis menganalisa beberapa kebijakan MTA yang dianggapnya sebagai penyesuaian diri untuk mengurangi konflik, seperti mengutamakan pembangunan gedung pengajian daripada masjid, interaksi melalui jaringan elit muslim, serta interaksi simbolik melalui kegiatan sosial dan olah raga. Beberapa penjabaran dalam artikel yang ditulis Mutohharun Jinan sangat membantu penulis dalam memahami pola hubungan sosial antara MTA dengan masyarakat sekitar, terutama dengan masyarakat Islam tradisional.

Ketiga, Tulisan Syaifuddin Zuhri yang berjudul “Gerakan Purifikasi di Jantung Peradaban Jawa: Studi tentang Majelis Tafsir Al-Qur’an (MTA)” dalam Yudian Wahyudi, ed., *Gerakan Wahabi di Indonesia (Dialog dan Kritik)*, yang diterbitkan oleh Nawesea Press, Yogyakarta, 2009. Tulisan Syaifuddin menitikberatkan pada proses perkembangan MTA di Surakarta dan praktik keagamaan yang diterapkannya. Selain itu dibahas juga mengenai tanggapan kritik terhadap keberadaan MTA dari masyarakat Islam tradisional.

Keempat, artikel yang ditulis Sunarwoto dengan judul “Gerakan Religio-Kultural MTA Dakwah, Mobilisasi, dan Tafsir-Tanding” dalam *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman Afkaruna*, Volume 8, Nomor 2, Juli-Desember 2012. Artikel ini lebih banyak menitikberatkan pada pembahasan tentang mobilisasi simbolik-kultural yang dilihat dari dakwah MTA. Sunarwoto juga membahas tentang beberapa tafsir MTA yang dinilai sebagai tandingan dari beberapa amalan yang telah mengakar di masyarakat.

Kelima, tulisan Ahmad Asroni dengan judul “Islam Puritan Vis A Vis Tradisi Lokal: Meneropong Model Resolusi Konflik Majelis Tafsir Al-Qur’an dan Nahdlatul Ulama di Kabupaten Purworejo” yang disajikan dalam *Conference Proceedings Annual International Conference on Islamic Studies (AICIS XII)*, 2012. Asroni lebih fokus membahas tentang penyelesaian konflik teologis antara MTA dan NU yang terjadi di Purworejo melalui jalan dialog. Melalui pendekatan sosiologi dalam melihat konflik yang terjadi antara MTA dan NU, penelitian Asroni memberi kesimpulan bahwa dialog agama dapat menjadi kohesi sosial di tengah masyarakat Indonesia yang majemuk.

Keenam, disertasi yang ditulis Mutohharun Jinan yang berjudul “Kepemimpinan Imamah dalam Gerakan Purifikasi Islam di Pedesaan”, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013. Disertasi Mutohharun lebih memfokuskan pada pembahasan sistem organisasi MTA mulai dari karakteristik kepemimpinan imamah dari masing-masing pemimpin, pola perluasan MTA di pedesaan, manifestasi doktrin Imamah dalam MTA, dan respon beberapa daerah terhadap keberadaan MTA. Pada bab Respon terhadap Penetrasi Muslim Puritan, Mutohharun sedikit memberikan informasi tentang tempat dan tahun berdirinya cabang di Tanon, Sragen. Akan tetapi, pembahasan tentang proses masuknya MTA di Sragen tidak terlalu dibahas secara luas, karena penulis lebih fokus pada respon masyarakat Tanon yang sangat menentang MTA, sehingga perkembangan di daerah ini agak lambat dibandingkan daerah lain. Dengan demikian, disertasi Mutohharun berbeda dengan penelitian penulis yang akan membahas tentang perkembangan dan dinamika MTA di Kabupaten Sragen secara lebih mendalam. Namun demikian, disertasi Mutohharun Jinan memberikan banyak informasi awal bagi penulis untuk melakukan penelitian.

Beberapa artikel, jurnal, maupun buku di atas sama-sama membahas MTA yang dilihat dari masing-masing fokus kajiannya. Referensi di atas sangat bermanfaat bagi penulis untuk dijadikan acuan dalam memahami berbagai aspek dari MTA. Akan tetapi, keenamnya belum ada yang membahas secara detail tentang proses masuk dan perkembangan MTA yang berada di Kabupaten Sragen, sehingga penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Hal

tersebut memberi peluang bagi peneliti untuk membahas perkembangan dan dinamika MTA di Kabupaten Sragen.

E. Landasan Teori

Penelitian ini membahas tentang MTA yang dikaji melalui disiplin sejarah. MTA merupakan sebuah yayasan yang lebih mengarah pada bentuk organisasi, karena terdapat unsur-unsur, seperti pemimpin, anggota, dan aktivitas kelompok. Dalam proses penelitian ini, ditemukan adanya fakta sosial yang berpengaruh pada perkembangan MTA. Fakta sosial yang ada, dikaji sejarahnya dengan membutuhkan ilmu sosiologi karena yang diteliti berkenaan dengan proses kemasyarakatan.

Studi sejarah mempunyai sistem yang diakronis sehingga perlu diimbangi pendekatan sinkronis, seperti sosiologi yang mampu menganalisa dan mengekstrapolasikan fakta, pola, dan sebagainya.¹⁵ Dalam penelitian ini, MTA yang menjadi obyek pengamatan dianggap sebagai sebuah fenomena sosial. Penekanan MTA sebagai sebuah fenomena sosial didasarkan pada kemunculannya di tengah-tengah masyarakat yang telah memiliki ideologi yang sudah mapan.

Kemunculan MTA di Sragen tentu tidak berlangsung secara dadakan, tetapi melalui proses sosial yang panjang. Interaksi yang dibangun antara Tufail sebagai guru dan siswanya dalam forum pengajian secara intensif, memunculkan

¹⁵ Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm. 120-121.

keinginan untuk mendirikan kelompok yang mendapatkan legalitas dan terstruktur. Suatu kelompok sosial cenderung terbentuk atas dasar perbedaan dan persamaan karakter, watak, ciri, tujuan, kesukaan, dan sebagainya.¹⁶ Dalam hal ini, persamaan paham, serta visi dan misi yang dicetuskan Tufail mendorong masyarakat untuk membentuk kelompok binaan dan akhirnya mendirikan cabang MTA di wilayahnya.

Perasaan kelompok orang dalam dan orang luar menimbulkan perbedaan yang cukup tajam.¹⁷ Konsekuensi perbedaan kelompok sosial tersebut melahirkan gejala sosial yang memunculkan kemungkinan pertentangan dan juga kerjasama antara satu kelompok dan yang lainnya.¹⁸ Kehidupan sosial juga akan mengalami dinamika pada perjalanannya, seperti yang dialami MTA di Sragen. Dinamika sosial merupakan penelaahan sosiologi yang membahas tentang perubahan-perubahan yang terjadi di dalam kehidupan sosial.¹⁹ Beberapa konsep sosiologi tersebut penting untuk memahami keberadaan MTA di Sragen yang mengalami berbagai peristiwa.

Penelitian ini menggunakan alat analisa dari *Resource Mobilization Theory* (Teori Mobilisasi Sumberdaya). Teori Mobilisasi Sumberdaya pertama kali diperkenalkan oleh Anthony Oberschall yang memfokuskan perhatiannya terhadap proses sosial yang memungkinkan muncul dan berhasilnya suatu

¹⁶ Elly M. Setiadi, Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 48.

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 49.

¹⁸ *Ibid.*

¹⁹ *Ibid.*

gerakan.²⁰ Perkembangan gerakan sosial dipandang sebagai produk dari kekuatan-kekuatan lingkungan (*environmental force*) baik bersifat internal maupun eksternal terhadap gerakan.²¹ Faktor internal meliputi: kepemimpinan, tingkat ketersediaan sumberdaya, ukuran kelompok, dan tingkat dari organisasi internal.²² Adapun faktor eksternal meliputi: tingkat represi dari masyarakat, tingkat simpatisan eksternal, serta jumlah dan kekuatan kelompok politik.²³ Teori ini menjelaskan pentingnya mengatur sumberdaya secara efektif sebagai penunjang gerakan sosial, karena keberhasilan suatu gerakan sosial ditunjang dari berbagai faktor organisasi dan strategi yang efektif.

Melalui Teori Mobilisasi Sumberdaya, peneliti mendapatkan landasan berfikir untuk mengkaji MTA di wilayah Kabupaten Sragen. Sebagai kelompok baru yang hadir di tengah masyarakat, tentunya MTA harus mempunyai strategi untuk bisa masuk di lingkungan yang majemuk. Tanpa adanya faktor internal, eksternal, dan strategi lanjutan yang baik, maka MTA akan sulit tersebar luas di Sragen.

²⁰ Oman Sukmana, "Konvergensi antara *Resource Mobilization Theory* dan *Identity-Oriented Theory* dalam Studi Gerakan Sosial Baru", *Jurnal Sosiologi Reflektif*, Volume 8, Nomor 1, Oktober 2013, hlm. 4.

²¹ *Ibid.*, hlm. 5.

²² *Ibid.*

²³ *Ibid.*

F. Metode Penelitian

Metode penelitian memiliki peran penting dalam keberlangsungan sebuah penelitian. Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yang terdiri dari empat tahap, yaitu:

1. Heuristik atau pengumpulan sumber yaitu suatu proses yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan sumber, data, ataupun jejak pada masa lampau yang sesuai dengan sejarah yang akan ditulis.²⁴ Pada tahapan ini, peneliti mengumpulkan berbagai sumber primer dan sekunder. Dalam proses ini peneliti mendatangi Kantor Pusat MTA Surakarta, Kantor Perwakilan MTA Kabupaten Sragen, Kantor Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Sragen, Kantor Badan Kesbangpol Kabupaten Sragen, Kantor Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sragen, Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Sragen, dan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dari beberapa tempat tersebut peneliti mendapatkan beberapa dokumen, antara lain: buku-buku, baik berupa sumber primer maupun sumber sekunder; data kependudukan, surat keterangan dari pemerintahan, dan surat keterangan yang dikeluarkan MTA. Selain sumber tertulis, peneliti juga mencari informasi melalui wawancara dengan warga MTA, pihak pemerintahan, dan saksi peristiwa yang mengetahui MTA. Pada tahapan wawancara, peneliti memakai

²⁴Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Penerbit Tiara Wacana, 2013), hlm. 73.

sistem semi terstruktur yang dilaksanakan lebih bebas dibandingkan wawancara terstruktur, agar menemukan permasalahan lebih terbuka.

2. Verifikasi, merupakan proses selanjutnya untuk mengetahui keabsahan sumber. Kegiatan ini memerlukan dua tahap, yaitu autensitas (kritik ekstern) dan kredibilitas (kritik intern).²⁵ Beberapa arsip yang peneliti peroleh dapat dipercaya karena terdapat cap dan tanda tangan dari instansi resmi. Akan tetapi, beberapa data tidak bisa dipakai karena mempunyai periode yang sangat jauh dengan pembahasan penelitian ini. Peneliti juga melakukan verifikasi terhadap sumber lisan dari beberapa narasumber, dengan membandingkan jawaban dari narasumber satu dengan lainnya dan meninjau keterlibatan narasumber.
3. Interpretasi, merupakan tahapan untuk menetapkan makna dan hubungan dari fakta-fakta sejarah yang telah didapatkan. Pada tahapan ini, peneliti menafsirkan data yang diperoleh dan menghubungkan antara fakta satu dengan yang lainnya. Penafsiran fakta didukung oleh pendekatan dan teori sebagaimana yang telah dikemukakan dalam landasan teori. Selanjutnya, Peneliti mengelompokkan data sesuai konsep pembahasan yang telah disusun, sehingga menghasilkan interpretasi yang sistematis dengan memunculkan fakta sejarah.
4. Historiografi, adalah tahap penulisan karya penelitian sesuai rancangan yang telah disusun. Tahap ini merupakan langkah terakhir dalam penulisan sejarah. Sesuai konsep yang telah sedikit dijelaskan diatas, penelitian ini

²⁵Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, hlm. 77.

akan menyajikan penulisan sejarah tentang MTA di Kabupaten Sragen sejak tahun 1971 sampai 1993.

5. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan ini mudah dipahami dan sistematis, maka penulisan ini akan dibagi menjadi lima bab. Bab I merupakan pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab pertama ini diharapkan dapat memberikan gambaran umum tentang masalah yang akan dibahas dalam bab berikutnya.

Bab II akan dijelaskan tentang karakteristik dari Kabupaten Sragen sekitar tahun 1970 dan 1980-an. Bab ini akan dipaparkan mengenai kondisi geografis dan masyarakat Sragen secara umum, meliputi segi sosial, budaya, dan agamanya. Penjelasan pada bab ini perlu ditampilkan, karena sebagai gambaran umum tentang karakteristik masyarakat Sragen saat awal perintisan MTA di kota tersebut.

Bab III merupakan penjelasan tentang pergerakan MTA di Kabupaten Sragen. Sebelum masuk pada pembahasan proses berkembangnya MTA di Sragen, peneliti memberikan penjabaran tentang awal kemunculan rintisan pengajian MTA dan tokoh pendirinya. Pembahasan tersebut cukup relevan untuk menjadi permulaan bab, karena aktor yang mengembangkan pengajian MTA di Sragen merupakan tokoh utama MTA, yaitu Abdullah Tufail Saputra. Selanjutnya disambung dalam bab IV yang akan memaparkan tentang pencapaian yang

didapatkan oleh MTA di Sragen, faktor yang mendukung kemajuannya, serta hambatan dan tantangan yang berpengaruh pada perkembangan MTA di Kabupaten Sragen. Bab V, merupakan penutup yang meliputi kesimpulan dan saran. Bab ini akan menyimpulkan hasil pembahasan untuk menjelaskan dan menjawab permasalahan yang ada.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada tahun 1970-an, ketika kondisi Kabupaten Sragen telah kondusif, muncul MTA yang mengusung konsep seperti gerakan Salaf, yaitu ingin mengembalikan Islam kepada dua sumbernya yang murni (al-Quran dan as-sunnah), dan tidak menganut salah satu *madzab*. MTA dirintis langsung oleh Abdullah Tufail Saputra pada tahun 1971 di Kecamatan Gemolong, Sragen, ternyata memberikan pengaruh besar bagi keagamaan masyarakat yang didominasi kalangan Muhammadiyah. Awalnya hanya pengajian binaan yang diikuti beberapa kalangan Muhammadiyah saja, tetapi berkembang menjadi masif hingga berdiri cabang pertama MTA di Gemolong pada tahun 1974. Selain Gemolong, muncul pula cabang MTA Ngrampal yang didirikan Ahmad Sukina pada tahun yang mendapatkan dukungan dari keluarga besarnya. Keberadaan cabang MTA Gemolong dan Ngrampal, sangat berpengaruh bagi perkembangan jumlah siswa MTA terutama pada tahun 1980-an.

Namun demikian, MTA pada masa awal berkembangnya belum mempunyai sumber daya manusia dengan pengaruh kuat dibanding gerakan dakwah lain yang sudah ada lebih awal. Hal ini turut menjadi penghambat dari perkembangannya. Ketika MTA mulai menjadi kelompok yang pengaruhnya semakin menyebar luas di Sragen, pada tahun 1980-an timbul konflik teologi terutama di Kecamatan Tanon. Akan tetapi, konflik antara warga MTA dan

masyarakat setempat dapat diredam oleh berbagai pihak. Meskipun sempat memicu respon negatif dari masyarakat, MTA ternyata berhasil mempertahankan eksistensinya di Sragen. Berbagai amal usaha terus dikembangkan, terutama tahun 1993 Sragen dipilih menjadi pusat pendidikan berupa SMP MTA.

Pada abad ke-20, MTA masih berupa gerakan kecil jika dibandingkan Muhammadiyah dan NU. Namun demikian, MTA dapat memaksimalkan sumber daya (*resources*) yang dimilikinya. Warga MTA yang sejak awal dibentuk oleh Abdullah Tufail Saputra untuk mendisiplinkan diri, memunculkan keanggotaan yang solid dan loyal. Di samping itu, prinsip keagamaan MTA yang keras bagi internal keanggotaan tidak lantas membatasi warganya untuk menjalin hubungan sosial dengan masyarakat sekitar. Pada perkembangannya hubungan tersebut selanjutnya justru menjadi sebuah kerjasama, sehingga posisi MTA terus mengalami kemajuan.

B. Saran

Sehubungan dengan penelitian tentang MTA di Kabupaten Sragen, maka terdapat beberapa saran yang dapat direkomendasikan antara lain:

1. Untuk MTA, peneliti berharap agar dilakukan pengkajian secara mendalam saat akan mendirikan cabang baru. Tidak hanya pemantapan dari internal anggota saja, tetapi juga perlu dilakukan pantauan wilayah yang dijadikan lokasi. Segala usaha untuk berdakwah memang perbuatan yang mulia, tetapi lebih baik untuk mencegah timbulnya

konflik serupa dengan memahami terlebih dahulu kondisi masyarakat setempat. Perlu dibangun komunikasi dengan pihak eksternal untuk menghasilkan keputusan terbaik dan langkah antisipasi, karena banyak permasalahan yang berawal dari kesalahpahaman dan ketidaktahuan.

2. Untuk masyarakat, peneliti mengingatkan untuk tidak mudah terprovokasi berita yang belum kita ketahui kebenarannya. Peneliti meyakini bahwa ulama terdahulu dan tokoh dari masing-masing kalangan tidak membenarkan tindakan intoleran, bahkan sampai menimbulkan kekerasan. Tidak perlu saling sesat menyesatkan, karena semua kalangan sama-sama berijtihad untuk mencari kebenaran. Pengalaman religius pribadi seseorang tidak akan pernah sama dengan pengalaman orang lain. Dengan demikian, masing-masing orang hendaknya menghormati keberagaman pengalaman itu dan toleransi terhadap pemikiran orang lain.
3. Penelitian ini masih banyak kekurangan, sehingga masih membuka celah untuk dilakukan penelitian selanjutnya. Terdapat aspek yang menarik untuk diteliti lebih lanjut dalam MTA, yaitu ekonomi. Kegiatan ekonomi menjadi salah satu kunci keberhasilan MTA, sehingga mempunyai sumber daya modal cukup besar untuk mengembangkan MTA secara mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Dudung. "Ulama dan Umara (Kajian Historis atas Pola Hubungan antara Pemuka Agama dan Pemerintah di Tasikmalaya, 1905-1945)". Laporan Hasil Penelitian. Yogyakarta: Pusat Penelitian IAIN Sunan Kalijaga, 1998.
- Asroni, Ahmad. "Islam Puritan Vis A Vis Tradisi Lokal: Meneropong Model Resolusi Konflik Majelis Tafsir Al-Qur'an dan Nahdlatul Ulama di Kabupaten Purworejo". *Confrence Proceodings Annual International Conference on Islamic Studies (AICIS XII)*, 2012.
- Badan Kesbangpol dan Linmas Kabupaten Sragen. *Surat Keterangan Terdaftar Yayasan Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA) Perwakilan Kabupaten Sragen*. Sragen, 15 April 2014.
- Badan Pusat Statistik. *Sragen dalam Angka Tahun 1985*. Sragen: BPS, 1985.
- Edwards, Bob dan John D. McCarthy. "Resources and Social Movement Mobilization". Dalam David A. Snow, Sarah A. Soule, dan H. Kriesi, ed., *The Blackwell Companion to Social Movements*. USA: Blackwell Publishing, 2004.
- Firdaus, dkk. *Sejarah Masjid Tertua Kabupaten Sragen*. Sragen: Litbang dan Perpustakaan DMI, 2002.
- Jinan, Mutohharun. "Kepemimpinan Imamah dalam Gerakan Purifikasi Islam di Pedesaan: Studi tentang Perluasan MTA Surakarta". Disertasi Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013. Tidak dipublikasikan.
- _____. "Kontestasi Muslim Puritan: Relasi Minoritas-Mayoritas Muslim Model Majelis Tafsir Al-Quran (MTA)". *Jurnal Maarif Institute for Culture and Humanity*, Volume 7, Nomor 1, 2012.
- Kartodirdjo, Sartono. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992.
- Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013.
- Kurniawan, Ferdi. "Retorika Dakwah K.H. Ahmad Sukina dalam Program Pengajian Ahad Pagi di Radio MTA 107,9 FM Surakarta". Skripsi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013. Tidak dipublikasikan.

- Masduqi, Irwan. *Berislam Secara Toleran: Teologi Kerukunan Umat Beragama*. Bandung: Penerbit Mizan, 2011.
- MTA. *Data Perwakilan dan Cabang MTA di Kabupaten Sragen*. Sragen, 25 Agustus 2015.
- _____. *Kumpulan Brosur Ahad Pagi Tahun 2007*. Surakarta: MTA, 2007.
- _____. *Profil MTA*. Surakarta: MTA, 2015.
- _____. *Surat Keputusan Tentang Pengesahan Perubahan Pengurus Yayasan Majelis Tafsir Al-Qur'an Surakarta Perwakilan Sragen*. Surakarta, 31 Juli 2011.
- Rais, M. Amien, dkk. *1 Abad Muhammadiyah Istiqomah Membendung Kristenisasi dan Liberalisasi*. Yogyakarta: MTDK-PPM, 2010.
- Setiadi, Elly M., Usman Kolip. *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Sholikin, Muhammad. *Ritual dan Tradisi Islam Jawa*. Yogyakarta: Narasi, 2010.
- Soeratman, Darsiti. *Kehidupan Dunia Kraton Surakarta 1830-1939*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Tamansiswa, 1989.
- Stoddard, Lothrop. *Dunia Baru Islam*. Jakarta: Panitia Penerbit Dunia Baru Islam, 1966.
- Sugiyarto, Wakhid. "Dinamika Sosial Keagamaan Majelis Tafsir Al-Quran (MTA) Pusat di Kota Surakarta Jawa Tengah". *Jurnal Multikultural & Multireligius*, Volume 11, Nomor 1, Januari-Maret 2012.
- Sukmana, Oman. "Konvergensi antara *Resource Mobilization* dan *Theory Identity-Oriented Theory* dalam Studi Gerakan Sosial Baru". *Jurnal Sosiologi Reflektif*, Volume 8, Nomor 1, Oktober 2013.
- Sumarno, dkk. *Potret Keluarga Jawa di Kota Surakarta*. Yogyakarta: Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB) Yogyakarta, 2013.
- Sunarwoto. "Gerakan Religio-Kultural MTA Dakwah, Mobilitas, dan Tafsir-Tanding". *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman Afkaruna*, Volume 8, Nomor 2, Juli-Desember 2012.
- Tim Peneliti Universitas Sebelas Maret Surakarta kerjasama dengan Pemerintah Kabupaten Sragen Dati II Sragen. *Sejarah dan Hari Jadi Sragen*. T.t.: T.p., 1986.

Tim Penulis MUI Pusat. *Mengenal dan Mewaspadai Penyimpangan Syiah di Indonesia*. Jakarta: Formas, 2013.

Wildan, Muhammad. "Mapping Radical Islam: A Study of the Proliferation of Radical Islam in Solo, Central Java". Dalam Martin van Bruinessen, ed., *Contemporary Developments in Indonesian Islam Explaining the "Conservative Turn"*. Singapura: Institute of Southeast Asian Studies, 2013.

Yusuf, Mundzirin. "Corak Gerakan Pembaharuan Islam di Indonesia (Studi Perbandingan antara Muhammadiyah dan Persatuan Islam)". Laporan Hasil Penelitian. Yogyakarta: Pusat Penelitian IAIN Sunan Kalijaga, 1998.

Zuhri, Syaifuddin. "Gerakan Purifikasi di Jantung Peradaban Jawa: Studi tentang Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA)". Dalam Yudian Wahyudi, ed., *Gerakan Wahabi di Indonesia (Dialog dan Kritik)*. Yogyakarta: Nawesea Press, 2009.

Website:

www.blog.uad.ac.id/diego1300001154/2015/01/14/geografi-kondisi-geografis-sragen/, diakses pada tanggal 26 Januari 2017.

www.dayatq-abenk.blogspot.co.id/2011/12/latar-belakang-berdirinya-lembaga.html, diakses pada tanggal 8 Maret 2017.

www.kekunaan.blogspot.co.id/2016/01/stasiun-kereta-api-salem.html?m=1, diakses pada tanggal 2 Februari 2017.

www.ldii-sidoharjo.org/2010/08/pondok-pesantren-ldii-nur-sragen-jawa.html, diakses pada tanggal 8 Maret 2017.

www.ldii-sidoharjo.org/2010/11/pondok-pesantren-ldii-budi-luhur.html, diakses pada tanggal 8 Maret 2017.

www.mta.or.id/sekilas-profil, diakses pada tanggal 16 September 2016.

www.mta.or.id/kontak-kajian, diakses pada tanggal 16 September 2016.

www.pdpontrensragen.blogspot.co.id/2015/03/jumlah-pondok-pesantren-di-kabsragen.html, diakses pada tanggal 9 Maret 2017.

www.sangpencerah.id/2013/10/hubungan-muhammadiyah-dan-majelis.html, diakses pada tanggal 21 Februari 2017.

www.satugoresanpena.blogspot.co.id/2016/04/al-ustadz-kh-abdullah-thufail-saputro.html?m=1, diakses pada tanggal 28 Februari 2017.

www.smpmtagemolong.sch.id, diakses pada tanggal 16 September 2016.

www.sragen.go.id/statis-104-desawisatakliwonan.html, diakses pada tanggal 9 Maret 2017.

www.sragen.muhammadiyah.or.id/content-3-det-sejarah-muhammadiyah-sragen.html, diakses pada tanggal 12 November 2016.

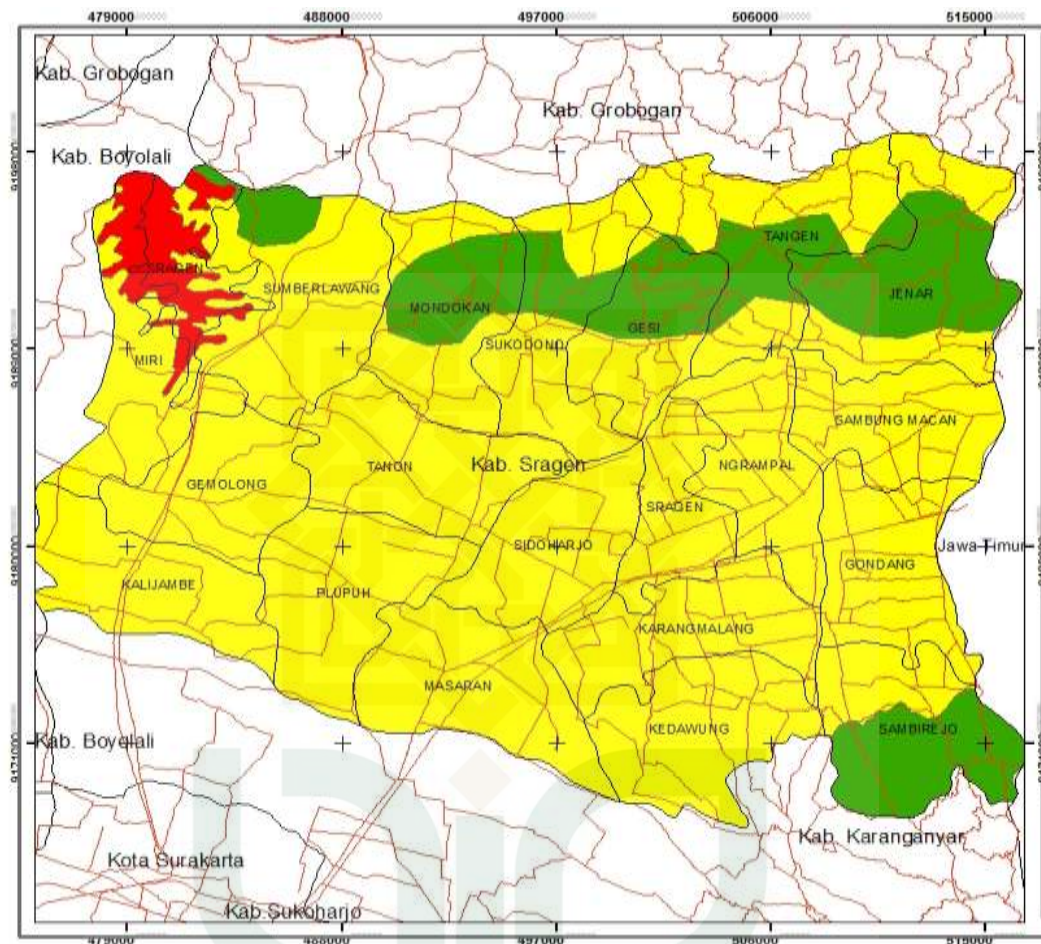


Lampiran 1: Daftar Informan

No.	Nama	Usia	Posisi	Tanggal Wawancara
1	Drs. Agus Suhono, M.Pd.	59	Ketua I MTA Perwakilan Sragen	28 Desember 2016
2	Drs. Sarsidi, M.M.	56	Sekretaris I MTA Perwakilan Sragen	28 Desember 2016
3	Ismi Pujitanti	55	Warga MTA Sragen	18 Februari 2017
4	Mukadi Bany D., SE	58	Warga MTA Sragen	22 Februari 2017
5	Nurhadi, S.H., M.M.	52	Kepala Bidang Kelembagaan dan Orpol Kesbangpol Kabupaten Sragen	22 Februari 2017
6	Dr. M. Nursalim	48	Kepala KUA Kecamatan Tanon, Sragen	23 Februari 2017
7	Suhadi D. S.	68	Adik Ahmad Sukina sekaligus Pengurus MTA	2 Maret 2017
8	Supriyanto, S.Pd.I	39	Sekretaris II MTA Perwakilan Sragen	4 Maret 2017

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 2: Peta Kabupaten Sragen



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 3: Foto Abdullah Tufail Saputra

Keterangan : Abdullah Tufail Saputra tampak sedang menulis materi pengajian di papan tulis.

Sumber : CD Profil MTA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 4: Foto Kantor Pusat MTA Lama



Keterangan : Kantor Pusat MTA (Lama) di Jl. Serayu No. 12, Semanggi, Pasar Kliwon, Surakarta.

Sumber : CD Profil MTA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 5: Foto Pengajian MTA Pada Masa Tufail



Keterangan : Jamaah pengajian MTA pada masa Tufail di Kantor Pusat MTA (Lama).

Sumber : CD Profil MTA

Lampiran 6: Proses Pembuatan Brosur Pengajian MTA



Keterangan : Pengurus Pusat MTA pada masa Tufail sedang menyusun brosur yang dipakai untuk bahan kajian di seluruh cabang MTA (Diperkirakan brosur telah dibuat sejak tahun 1974, bertepatan dengan berkembangnya MTA menjadi sebuah yayasan).

Sumber : Facebook MTA Cabang Tanon 1 Gelombang Remaja

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 7: Foto Gedung MTA Baru



Keterangan : Tampak Gedung Pengajian MTA (Baru) di Jl. Ronggowarsito No.111A, Timuran, Banjarsari, Surakarta, yang dilihat dari Mangkunegaran. Sekitar tahun 2014, Kantor Pusat MTA juga turut dipindah ke gedung baru.

Sumber : [www. http://mtasalatiga.blogspot.com/2012/05/kajian-ahad-pagi-rutin-di-mta-pusat.html](http://mtasalatiga.blogspot.com/2012/05/kajian-ahad-pagi-rutin-di-mta-pusat.html)

Lampiran 8: Surat Keterangan Terdaftar MTA Sebagai Organisasi Kemasyarakatan

 **PEMERINTAH KABUPATEN SRAGEN**
BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK DAN
PERLINDUNGAN MASYARAKAT
Jl. Raya Sukowati No.8 Sragen Telp. (0271) 891432

SURAT KETERANGAN TERDAFTAR
Nomor : 220/395/028/2014

Memperhatikan Undang-undang Nomor 17 Tahun 2013 tentang Organisasi Kemasyarakatan; Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pedoman Pendaftaran Organisasi Kemasyarakatan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah; Surat Permohonan dari Ormas Yayasan Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA) Perwakilan Kabupaten Sragen Tanggal 29 Maret 2014 Nomor 01/Per-01/MTA-15-1/2014 perihal Permohonan Perpanjangan Surat Keterangan Terdaftar, setelah dilakukan penelitian dokumen/bekas dan penelitian lapangan, Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Sragen, menyatakan bahwa :

Nama Organisasi	: YAYASAN MAJLIS TAFSIR AL-QUR'AN (MTA) PERWAKILAN KAB. SRAGEN
Tanggal Berdiri	: 23 Januari 1974
Sifat Kelembagaan	: Keagamaan
NPWP	: 02.036.223.2.526.000
Alamat Sekretariat	: Jl. Bangka No.9 Telp.(0271) 892446-3828460-7563005

-TELAH TERDAFTAR -

Sebagai Organisasi Kemasyarakatan dan Surat Keterangan Terdaftar ini berlaku sejak tanggal disandatanganinya sampai dengan tanggal 15 April 2019.

Apabila di kemudian hari terdapat kekhilafan, kesalahan, penyimpangan, penyalahgunaan dan pelanggaran hukum, akan dilakukan perbaikan, pembenahan, dan/atau pencabutan sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian Surat Keterangan Terdaftar ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sragen, 15 April 2014
BUPATI SRAGEN
KEPALA BADAN KESBANG POL. DAN LINMAS

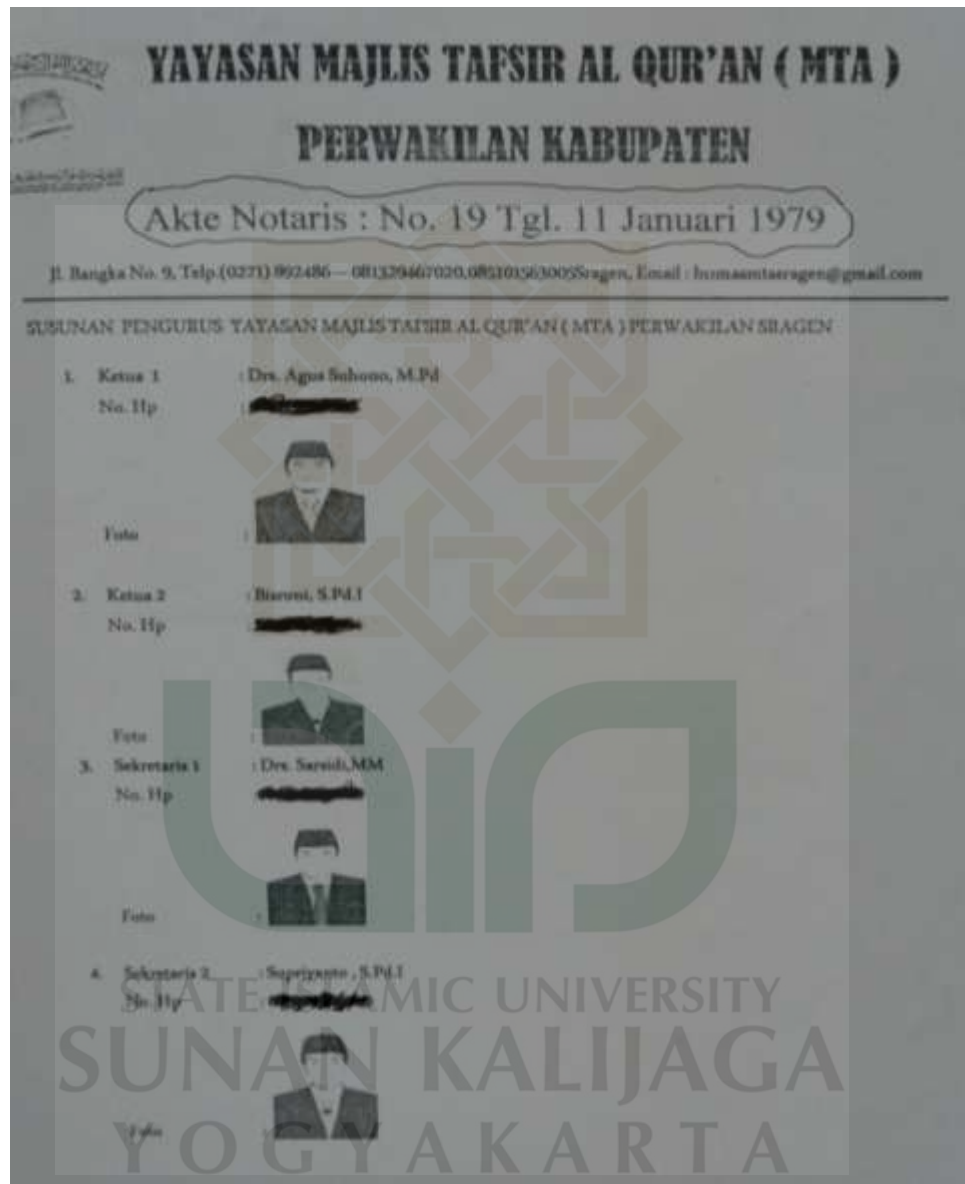

GIVATHIN, M.S.
NIP. 19630917 199703 1 009

Tembusan (Distribusi) Berilah Yth.
1. Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Tengah
2. Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Sragen
3. Ketua DPRD Kabupaten Sragen
4. Kepala Kejaksaan Negeri Kab. Sragen
5. Kepala Kepolisian Negeri Kab. Sragen
6. Kepala Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kab. Sragen
7. Arsip

Keterangan : Surat Keterangan Terdaftar Yayasan Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA) Perwakilan Kabupaten Sragen yang dikeluarkan oleh Badan Kesbangpol dan Linmas Kabupaten Sragen.

Sumber : Sekretaris Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Sragen

Lampiran 9: Dokumen Susunan Pengurus MTA Perwakilan Sragen



Keterangan : Peneliti tidak menemukan dokumen yang memberikan informasi secara tersurat tanggal peresmian MTA perwakilan Sragen. Akan tetapi, dokumen di atas terdapat akta notaris yang diperkirakan sebagai tanggal peresmiannya.

Sumber : Sekretaris FKUB Sragen

Lampiran 10: Foto Masjid Agung Gemolong



Keterangan : Masjid Agung Gemolong yang menjadi tempat perintisan MTA di Sragen oleh Abdullah Tufail Saputra

Sumber : Dokumen Pribadi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 11: Gedung Cabang Pertama MTA Sragen



Keterangan : Gedung Pengajian MTA cabang pertama Gemolong (timur pasar Gemolong). Pada perkembangannya juga dipakai sebagai lokasi TK MTA Gemolong sejak tahun 2001.

Sumber : Dokumen Pribadi

Lampiran 12: Foto SMP MTA Gemolong

Keterangan : SMP MTA di Kecamatan Gemolong, Sragen, yang beroperasi sejak tahun 1993.

Sumber : CD Profil MTA

Lampiran 13: Foto SDIT MTA Gemolong



Keterangan : SDIT MTA di Kecamatan Gemolong, Sragen, yang berdiri pada tahun 2007.

Sumber : Dokumen Pribadi

Lampiran 14: Gedung Pengajian MTA Cabang Ngrampal



Keterangan : Gedung Pengajian MTA di Kecamatan Ngrampal, Sragen, yang berdiri sejak tahun 1976.

Sumber : Dokumen Pribadi

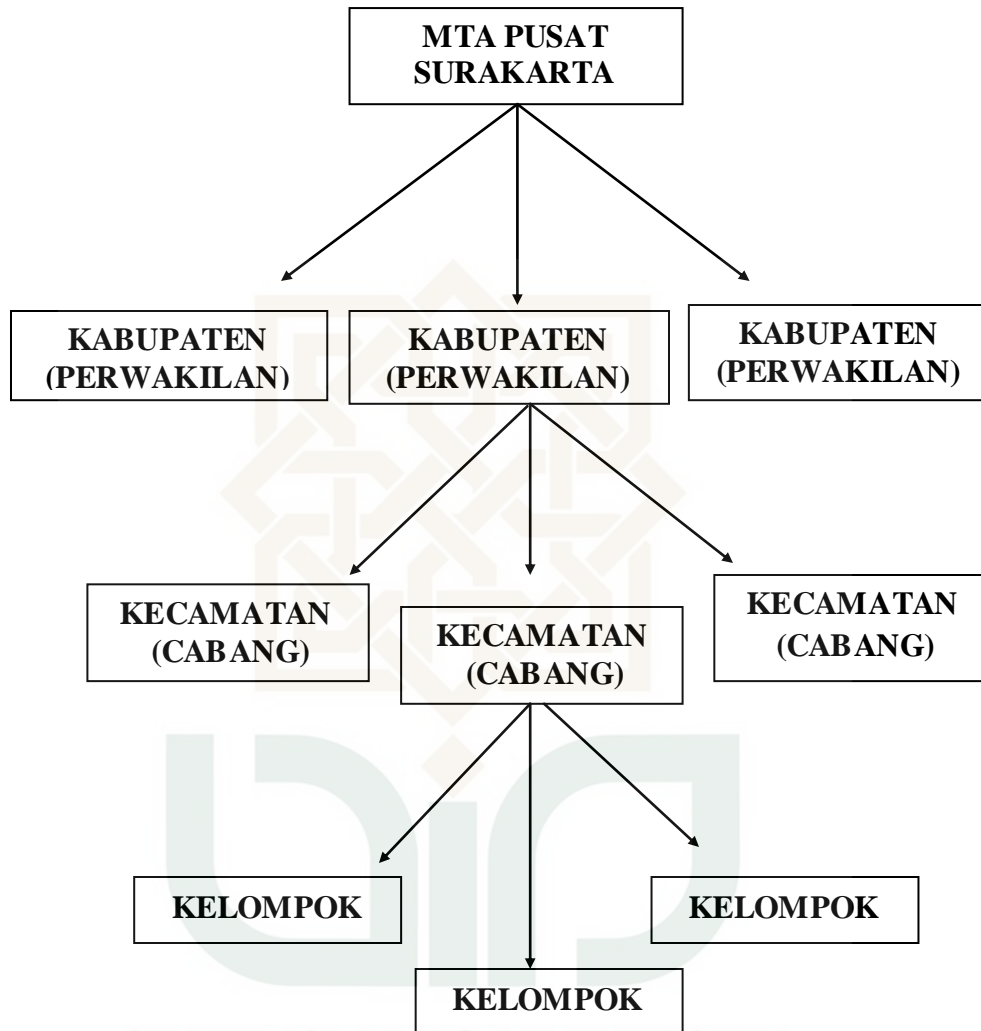
Lampiran 15: Foto Masjid Al-Furqon



Keterangan : Masjid Al-Furqon didirikan oleh warga MTA Ngrampal pada tahun 2006. Lokasinya berhadapan dengan gedung pengajian lama. Selain untuk salat masyarakat sekitar, masjid ini juga dipakai untuk pengajian gelombang MTA cabang Ngrampal, karena gedung lama sudah tidak dapat menampung seluruh jamaah.

Sumber : Dokumen Pribadi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 16: Bagan Struktur Pengajian MTA

Lampiran 17

Jumlah Cabang MTA Perwakilan Kabupaten Sragen Tahun 2015

No.	Kecamatan	Jumlah Cabang
1	Masaran	6
2	Gemolong	5
3	Plupuh	4
4	Kedawung	4
5	Karangmalang	3
6	Sidoharjo	3
7	Mondokan	3
8	Tanon	3
9	Sumberlawang	3
10	Gondang	3
11	Sukodono	2
12	Sragen (Kota)	2
13	Sambungmacan	2
14	Miri	2
15	Sambirejo	2
16	Ngrampal	1
17	Kalijambe	1
18	Jenar	1
19	Tangen	1
20	Gesi	1
Jumlah		52

Sumber : Dokumen Data Perwakilan dan Cabang Yayasan MTA Perwakilan Kabupaten Sragen
Tanggal 25 Agustus 2015

Lampiran 18

Pedoman Pertanyaan Wawancara




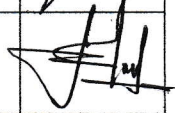


A. Wawancara dengan Pihak Internal MTA

1. Sejak kapan anda mengenal MTA?
2. Dari mana anda mengenal MTA?
3. Apa yang membuat anda tertarik mengikuti MTA?
4. Bagaimana proses pendirian cabang MTA?
5. Siapa yang berinisiatif mendirikan cabang MTA?
6. Dari mana saja dana yang terkumpul untuk pendirian gedung MTA?
7. Bagaimana respon masyarakat sekitar saat pendirian gedung cabang?
8. Apakah ada hambatan dan tantangan dalam pendirian cabang?
9. Berapa jumlah warga MTA pada masa awal?
10. Apa saja kegiatan yang dilakukan warga MTA Sragen?

B. Wawancara dengan Pihak Eksternal MTA

1. Bagaimana pendapat anda tentang keberadaan MTA di Sragen?
2. Bagaimana hubungan warga MTA dengan masyarakat sekitar?
3. Kenapa bisa timbul konflik antara warga MTA dan masyarakat di beberapa kecamatan?
4. Bagaimana cara penyelesaian permasalahan yang pernah terjadi antara MTA dan masyarakat?
5. Apa yang melatarbelakangi pesatnya MTA di Sragen?

DAFTAR NARASUMBER

No.	Nama	Usia	Keterangan	Paraf
1.	NURHADI	52	Ketab Kelenteng dan Corpse.	
2	Nursalin	48	ka kua taron	
3	SUTADIDS	68	Pengurus MTA	
4.	SUPRIYANTO	39	Pengurus MTA Srg	
5	ISMI	55	Warga MTA Sragen	
6	M.BANY DH. SE	58	MTA KARANGMALANG 3 SRAGEN	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233

Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 24 Januari 2017

Kepada Yth. :

Nomor : 074/ 555/Kesbangpol/2017
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Gubernur Jawa Tengah
Up.Kepala Dinas Penanaman Modal
Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Provinsi Jawa Tengah
Di

SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Fakultas Adab Dan Ilmu Budaya, Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta
Nomor : B-110/Un.02/DA.1/ TU.00.02/ 01/ 2017
Tanggal : 19 Januari 2017
Perihal : Permohonan Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal; **"DINAMIKA DAN PERKEMBANGAN YAYASAN MAJELIS TAFSIR AL-QURAN DI KABUPATEN SRAGEN PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 1971-1993 M "** kepada :

Nama : OKTAVIA PRASTYANINGRUM
Nim : 13120046
No. HP/Identitas : 085327321285 / 3314096310940001
Prodi/Jurusan : Sejarah Dan Kebudayaan Islam
Fakultas : Adab Dan Ilmu Budaya, Universitas Islam Negeri Sunan
Kalijaga Yogyakarta
Lokasi Penelitian : Surakarta Dan Kabupaten Sragen, Provinsi Jawa Tengah
Waktu Penelitian : 20 Januari 2017 s/d 20 April 2017

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



KEPALA
BADAN KESBANGPOL DIY

AGUNG SUPRIYONO, SH
NIP. 19601026 199203 1 004

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan Fakultas Adab Dan Ilmu Budaya, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN
TERPADU SATU PINTU

Jalan Mgr. Sugiyopranoto Nomor 1 Semarang Kode Pos 50131 Telepon : 024 – 3547091, 3547438,
3541487 Faksimile 024-3549560 Laman <http://dpmtsp.jatengprov.go.id> Surat Elektronik
dpmtsp@jatengprov.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070/0238/04.5/2017

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
 2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pada Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
 3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 22 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah.

Memperhatikan : Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 074/555/Kesbangpol/2017 Tanggal : 24 Januari 2017 Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : OKTAVIA PRASTYANINGRUM
2. Alamat : Margo Asri Rt 027 Rw 008, Kelurahan Puro, Kecamatan Karangmalang, Kabupaten Sragen, Provinsi Jawa Tengah
3. Pekerjaan : Mahasiswa

Untuk : Melakukan Penelitian dengan rincian sebagai berikut :

- a. Judul Proposal : DINAMIKA DAN PERKEMBANGAN YAYASAN MAJLIS TAFSIR AL-QURAN DI KABUPATEN SRAGEN PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 1971-1993 M
- b. Tempat / Lokasi : Surakarta dan Kabupaten Sragen Provinsi Jawa Tengah
- c. Bidang Penelitian : Adab dan Ilmu Budaya
- d. Waktu Penelitian : 31 Januari 2017 sampai 20 April 2017
- e. Penanggung Jawab : Drs. Himayatul Ittihadiyah, M.Hum
- f. Status Penelitian : Baru
- g. Anggota Peneliti : -
- h. Nama Lembaga : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Ketentuan yang harus ditaati adalah :

- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat / Lembaga swasta yang akan di jadikan obyek lokasi;
- b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
- c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah;
- d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
- e. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Semarang, 31 Januari 2017

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
PROVINSI JAWA TENGAH



PRASETYO ARIBOWO



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN
TERPADU SATU PINTU

Jalan Mgr. Sugiyopranoto Nomor 1 Semarang Kode Pos 50131 Telepon : 024 – 3547091, 3547438,
3541487 Faksimile 024-3549560 Laman [http ://dpmpstsp.jatengprov.go.id](http://dpmpstsp.jatengprov.go.id) Surat Elektronik
dpmpstsp@jatengprov.go.id

Semarang, 31 Januari 2017

Nomor : 070/763/2017
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Rekomendasi Penelitian

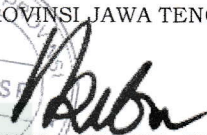
Kepada

- Yth. 1. Walikota Surakarta
u.p Kepala Kantor Kesbangpol
Kota Surakarta
2. Bupati Sragen
u.p Kepala Badan Kesbangpol
Dan Linmas
Kab. Sragen

Dalam rangka memperlançar pelaksanaan kegiatan penelitian bersama ini terlampir disampaikan Penelitian Nomor 070/0238/04.5/2017 Tanggal 31 Januari 2017 atas nama OKTAVIA PRASTYANINGRUM dengan judul proposal DINAMIKA DAN PERKEMBANGAN YAYASAN MAJLIS TAFSIR AL-QURAN DI KABUPATEN SRAGEN PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 1971-1993 M, untuk dapat ditindaklanjuti.

Demikian untuk menjadi maklum dan terimakasih.

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
PROVINSI JAWA TENGAH


Dr. PRASETYO ARIBOWO, SH, Msoc, SC.
Pembina Utama Madya
NIP.19611115 198603 1 010

Tembusan :

1. Gubernur Jawa Tengah;
2. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jawa Tengah;
3. Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Daerah Istimewa Yogyakarta;
4. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta;
5. Sdr. OKTAVIA PRASTYANINGRUM.



PEMERINTAH KABUPATEN SRAGEN
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. Raya Sukowati No. 8 Sragen Telp. (0271) 891432

Email : Kesbangpolsragen@gmail.com

SURAT REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 070/ 35 /028/2017

I. Dasar : Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.

II. Memperhatikan : Surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah tanggal 31 Januari 2017 Nomor 070/0238/04.5/2017 Perihal Rekomendasi Penelitian.

III. Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Sragen bertindak atas nama Bupati Sragen, memberikan rekomendasi kepada :

Nama : OKTAVIA PRASTYANINGRUM
Pekerjaan : Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Alamat : Jl. Marsda Adi Sucipto Yogyakarta

Untuk melakukan penelitian/pengambilan data untuk penulisan SKRIPSI dengan rincian sebagai berikut :

Judul Penelitian : **DINAMIKA DAN PERKEMBANGAN YAYASAN MAJLIS TAFSIR AL-QURAN DI KABUPATEN SRAGEN PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 1971-1993 M**

Waktu : 1 Februari s/d 29 April 2017

Lokasi : 1. Badan Kesbangpol Kab. Sragen
2. Dinas Arsip dan Perpustakaan Kab. Sragen
3. Kantor Kemenag Kabupaten Sragen
4. Kantor Perwakilan Majelis Tafsir Al Qur'an (MTA) Kab. Sragen
5. Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kab. Sragen
6. Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kab. Sragen

Penanggung Jawab : Drs. HIMAYATUL ITTIHADIYAH, M.Hum.

IV. Ketentuan yang harus ditaati :

- 1). Pelaksanaan kegiatan tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketentraman, ketertiban dan keamanan umum (stabilitas daerah);
- 2). Sebelum kegiatan dimulai agar terlebih dahulu melaporkan kepada pejabat/penguasa daerah yang akan dijadikan obyek penelitian. Dan setelah pelaksanaan kegiatan selesai untuk menyerahkan hasilnya kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Sragen;
- 3). Apabila dalam pelaksanaan kegiatan ternyata tidak mentaati peraturan dan ketentuan-ketentuan yang ada, maka surat rekomendasi akan dicabut.

V. Apabila surat rekomendasi ini di kemudian hari terdapat kekeliruan maka akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Sragen

Pada Tanggal : 01 Februari 2017

An.KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KABUPATEN SRAGEN

Kepala Bidang Hubungan Antar Lembaga

NURHADI, SH., MM

NIP. 19641023 199403 1006

SURAT REKOMENDASI ini disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. Sragen sebagai laporan;
2. Kepala Badan Kesbangpol Kab. Sragen
3. Kepala Dinas Arsip dan Perpustakaan Kab. Sragen
4. Kepala Kantor Kemenag Kabupaten Sragen
5. Kepala Kantor Perwakilan Majelis Tafsir Al Qur'an (MTA) Kab. Sragen
6. Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kab. Sragen
7. Ketua Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kab. Sragen

8. Mahasiswa/Peneliti yang bersangkutan;

SURAT PERSETUJUAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Menindaklanjuti surat dari sdr. Oktavia Prastyaningrum, perihal Permohonan Izin Penelitian. Kami dari Pimpinan MTA Pusat Surakarta menyetujui dan menerima mahasiswa yang bersangkutan sebagai berikut :

Nama : Oktavia Prastyaningrum
NIM : 13120046
Prodi : Sejarah dan Kebudayaan Islam
Instansi : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Alamat : Margo Asri Rt 27 Rw 08, Puro, Karangmalang, Sragen
Tempat Penelitian : Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA) Perwakilan Kabupaten Sragen
Judul Skripsi : DINAMIKA DAN PERKEMBANGAN YAYASAN MAJLIS TAFSIR AL-QURAN DI KABUPATEN SRAGEN PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 1971-1993 M.

Untuk melaksanakan penelitian di Yayasan Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA) selama 3 bulan mulai tanggal 7 Februari 2017 - 29 April 2017.

Demikian surat persetujuan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ditetapkan di : Surakarta

Tanggal : 10 Februari 2017

PIMPINAN
YAYASAN MAJLIS TAFSIR AL-QUR'AN SURAKARTA



(Prof. Drs. MUGIJATNA, M.Si., Ph.D.)